

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis yang telah dilakukan terhadap pemberitaan kasus bentrokan antara suporter dan warga pada Surat Kabar Harian Tribun Jogja dan Surat Kabar Harian Kedaulatan rakyat yang diuraikan dalam bentuk skema aktansial, hubungan antar aktan, dan struktur fungsional menunjukkan bahwa struktur narasi berita tersebut, dapat dilihat bahwa secara naratif, meskipun tema pemberitaannya sama, setiap surat kabar memiliki struktur dan sudut pandang yang berbeda terhadap sebuah peristiwa.

Dalam pemberitaan bentrokan suporter dan warga ini, peneliti melihat berdasarkan unit-unit analisis yang telah dilakukan terhadap teks berita Kedaulatan Rakyat cenderung memposisikan suporter sebagai pihak menjadi gangguan atas keseimbangan yang terjadi dimasyarakat. Suporter sepakbola dianggap memiliki karakter yang anarkis, suka mengejek dan membawa senjata tajam.

Hal ini merupakan bentuk pelanggaran hukum yang dapat mengganggu ketertiban umum. Suporter dinarasikan sebagai sosok penjahat (*villain*) dalam peristiwa tersebut. Sedangkan Tribun Jogja berusaha untuk bersikap netral dengan menampilkan cerita berdasarkan keterangan dari warga setempat dan suporter dalam dua pemberitaannya. Seharusnya, sebuah surat

kabar harus berimbang dan memberikan hak klarifikasi atas suatu kelompok atau golongan yang sedang menjadi topik pemberitaan. Objektivitas dalam pemberitaan media massa perlu dijunjung tinggi oleh industri media. Selain itu, media juga perlu memberitakan secara berimbang.

Teks berita yang menceritakan tentang peristiwa bentrokan suporter dan warga pada surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja memiliki maksud dramatisasi. Atas dasar pemahaman tersebut maka dapat dipahami bahwa konsepsi drama tidak hanya terdapat pada teks bergenre fiksi seperti film, puisi, maupun komik dan lainnya namun juga pada genre faktual seperti berita.

B. Saran

Setelah menganalisis narasi pemberitaan tawuran suporter dan warga dalam pemberitaan surat kabar harian Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat yang kemudian menempatkan dalam kerangka kajian ilmiah, peneliti perlu menyertakan saran, yaitu peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh penelitian-penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian wawancara kritis untuk melihat secara lebih mendalam dan apa saja yang ada dibalik pembuatan sebuah teks berita.

Surat Kabar Harian atau yang sering diucapkan masyarakat umum dengan nama koran merupakan sebuah media yang menjadi sumber bagi masyarakat dalam mencari informasi dan kejadian. Sebagai media penyebar informasi sudah seharusnya surat kabar harian atau koran diharapkan dapat independen, objektif, dan berimbang dalam menyajikan berita untuk isu dan

hal apapun, termasuk ketika pimpinan surat kabar sedang tersandung masalah hukum.

Seterusnya, bagi pembaca yang berminat mengkaji tentang berita baik yang terdapat pada media cetak, media elektronik, dan media online dengan menggunakan analisis naratif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi.